

**KRISIS KEMANUSIAAN SAAT INTERVENSI ARAB SAUDI  
PADA KONFLIK YAMAN TAHUN 2015-2019**

(Skripsi)

Oleh

**RIZA RAMADHANI ARIFIN**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **KRISIS KEMANUSIAAN SAAT INTERVENSI ARAB SAUDI PADA KONFLIK YAMAN TAHUN 2015-2019**

**Oleh**

**RIZA RAMADHANI ARIFIN**

Yaman merupakan salah satu negara yang berada di Kawasan Timur Tengah dan berbatasan langsung dengan Arab Saudi. Yaman telah mengalami banyak permasalahan bahkan hingga menimbulkan konflik bersenjata yang menarik perhatian dunia Internasional. Presiden Abdu Rabbu Mansour Hadi melarikan diri ke Arab Saudi dan mengajukan banding intervensi internasional kepada Arab Saudi setelah kelompok Houthi berhasil menduduki kota Sana'a yang merupakan ibukota Yaman. Keterlibatan Arab Saudi pada konflik Yaman telah menimbulkan krisis kemanusiaan akibat dari setiap serangan yang bersifat intervensi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis krisis kemanusiaan yang terjadi saat Arab Saudi melakukan intervensi pada konflik Yaman yang terjadi tahun 2015-2019. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa konflik Yaman sejak Arab Saudi melakukan intervensi terdapat banyak krisis kemanusiaan yang sangat parah yang menunjukkan pihak yang berkonflik mengabaikan hukum perang yang berlaku. Segala bentuk upaya yang dilakukan oleh Arab Saudi saat melakukan intervensi pada konflik bersenjata Yaman untuk membantu pemerintah Yaman dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada nyatanya semakin memperkeruh keadaan negara tersebut.

**Kata kunci: Intervensi, Arab Saudi, Yaman, Krisis Kemanusiaan.**

## **ABSTRAK**

### **HUMANITARIAN CRISIS DURING SAUDI ARABIA INTERVENTION IN THE YEMEN CONFLICT YEAR 2015-2019**

**By**

**RIZA RAMADHANI ARIFIN**

Yemen is a country located in the Middle East and is directly adjacent to Saudi Arabia. Yemen has experienced many problems and even led to an armed conflict that attracted international attention. President Abdu Rabbu Mansour Hadi fled to Saudi Arabia and appealed to Saudi Arabia for international intervention after the Houthis occupied the city of Sana'a, the Yemeni capital. Saudi Arabia's involvement in the Yemen conflict has created a humanitarian crisis as a result of any interventionist attack. This study aims to analyze the humanitarian crisis that occurred when Saudi Arabia intervened in the Yemen conflict that occurred in 2015-2019. The research method used in this research is descriptive qualitative method with a case study approach and the type of data used is secondary data. The results of this study explain that the Yemen conflict since Saudi Arabia intervened, there have been many very severe humanitarian crises which show that the parties to the conflict have ignored the applicable laws of war. All forms of efforts made by Saudi Arabia when it intervened in the Yemeni armed conflict to assist the Yemeni government in resolving the problems that occurred in fact further exacerbated the country's situation.

**Keywords: Intervention, Saudi Arabia, Yemen, Humanitarian Crisis**

**KRISIS KEMANUSIAAN SAAT INTERVENSI ARAB SAUDI  
PADA KONFLIK YAMAN TAHUN 2015-2019**

Oleh

**RIZA RAMADHANI ARIFIN**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

pada

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**



Judul Skripsi : **KRISIS KEMANUSIAAN SAAT INTERVENSI  
ARAB SAUDI PADA KONFLIK YAMAN  
TAHUN 2015-2019**

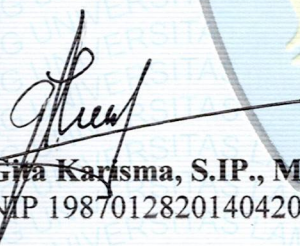
Nama : **Riza Ramadhani Arifin**

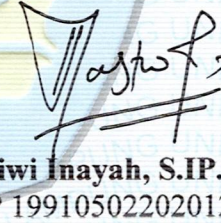
NPM : **1616071012**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

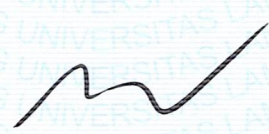
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



  
**Gita Karisma, S.IP., M.Si.**  
NIP 198701282014042001

  
**Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**  
NIP 199105022020122020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

  
**Dr. Ari Darmastuti, M.A.**  
NIP 196004161986032002



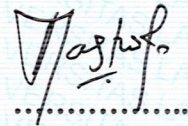
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

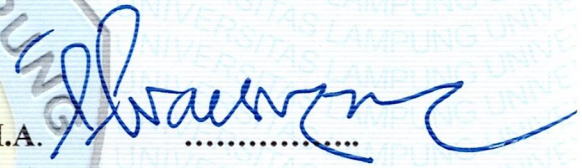
Ketua : **Gita Karisma, S.IP., M.Si.**



Sekretaris : **Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Iwan Sulistyio, S.Sos., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Februari 2022**





## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Februari 2022  
Yang membuat pernyataan,



Riza Ramadhani Arifin  
NPM 1616071012

*Catatan*

*Pernyataan ini diletakkan pada halaman setelah abstrak.*

## ***PERSEMBAHAN***

Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan berkat dan rahmat-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana penuh perjuangan dan kesabaran ini sebagai ungkapan rasa sayangku dan baktiku kepada :

Bapak tercinta dan ibu tersayang yang selalu memberikan dukungan, bimbingan dan selalu mencurahkan rasa sayang tanpa henti, yang selalu mengajari bagaimana menjadi manusia yang terbaik, serta dalam doa dan sujud selalu menantikan keberhasilanku dengan sabar.

Adeku Gilda Salsabila Arifin serta semua keluarga besarku atas rasa sayang, doa, perhatian, pengertian, pengorbanan, dan dorongan semangat yang tulus, serta persaudaraan yang tak tergantikan.

Sahabat-sahabatku yang selalu membantu serta memberikan dukungan akan keberhasilanku

Almamater yang kucintai, Universitas Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada 23 Januari 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sri Setiawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Kartika II-27 (PERSIT) Bandar Lampung pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Kartika II-5 (PERSIT) Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai Mahasiswa Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik melalui jalur undangan.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 di Desa Batu Patah, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok, Thailand.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT yang telah melimpahkan dan hidayah-Nya kepada kita semua. Berkat rahmat dan hidayah-Nya juga sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Krisis Kemanusiaan Saat Intervensi Arab Saudi Pada Konflik Yaman Tahun 2015-2019” Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya tercinta. Dalam penyelesaian skripsi ini Penulis mendapat banyak bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. --selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung--yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan mengesahkan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A. --selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional--yang telah memberikan arahan, nasihat, dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
3. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si.--selaku Dosen Pembimbing Utama--atas saran, motivasi, arahan, nasihat, ilmu, dan bimbingannya serta segala bantuan selama penulisan skripsi ini;
4. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A.--selaku Dosen Pembimbing Anggota atas segala saran, bimbingan, masukan, dan nasehat kepada Penulis;



5. Bapak Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.--selaku Pembahas atas segala saran dan nasehat yang telah diberikan kepada Penulis;
6. Bapak Drs. Amantoto Dwijono, M.H.--selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala saran, nasehat, motivasi, dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung;
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, khususnya Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi;
8. Bapak dan ibu tercinta, adik serta keluarga besarku atas rasa sayang, doa, perhatian, pengertian, pengorbanan, dan dorongan semangat yang tulus, serta persaudaraan yang tak tergantikan;
9. Bela Putri Saraswati, Luh Paramitha Ayu Adnyani, dan Jenifer Yohanna selaku sahabat seperjuangan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) atas kerjasama dan motivasi yang diberikan;
10. Sahabat seperjuangan Erni Herawati, Hanu Julia Rahtio, Mia Salsabila, Anggraeny Levy Fadillah, Khalisha Yusufina Rifardi, Elizabeth Rona, Shinta Claraa Irena, Rika Kurniawan, Maulida Yunisha Pusparini, Rahajeng Sekar Hayuningtyas, Rahmat Dwi Prakoso, dan Rizki Tegar Nugroho atas motivasi, bantuan, dukungan dan persahabatan yang telah diberikan kepada Penulis;
11. Seluruh mahasiswa/i Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, atas semangat, bantuan, dan pengalaman yang diberikan kepada Penulis

12. Koko Andre, Fani, Ajeng, Kak Adet, Rony, Kak Ade, Tesa, Dini, Nada, Dyah, Nita, Faqih--teman seperjuangan KKN Unila Periode I (Januari-Februari 2018)--atas dukungan, kebersamaan, dan persahabatan yang tidak tergantikan;
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama persiapan, pelaksanaan, sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bandar Lampung,  
Penulis,

Riza Ramadhani Arifin



**MOTTO**

*You don't have to be all-rounder, just pursue one area that you can and become great at it*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Konsep/Teori.....	14
2.2.1 <i>Intervention Theory</i> .....	14
2.2.2 <i>Humanitarian Crisis/Krisis Kemanusiaan</i> .....	17
2.2.3 Hukum Humaniter Internasional (HHI) .....	19
2.3 Model Kerangka Pemikiran.....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Fokus Penelitian.....	24
3.3 Jenis Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>



4.1 Hasil.....	26
4.1.1 Konflik Bersenjata Yaman.....	26
4.1.2 Intevensi Arab Saudi.....	27
4.1.3 Krisis Kemanusiaan dalam Konflik Bersenjata Yaman Saat Arab Saudi Mengintervensi.....	29
4.2 Pembahasan.....	44
<b>V. KESIMPULAN.....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Komparasi Penelitian Terdahulu.....	13

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Peta Persebaran Konflik Yaman.....	2
2. Kerangka Pemikiran.....	22
3. Laporan Kematian Warga Sipil Yaman.....	35
4. Laporan Kematian Warga Sipil Berdasarkan Sub-Peristiwa Yaman 2015-2019.....	36

## DAFTAR SINGKATAN

AECA	: <i>Arms Export Control Act</i>
FAA	: <i>Foreign Assistance Act</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HDR	: <i>Human Development Report</i>
HHI	: Hukum Humaniter Internasional
ICRC	: <i>International Committee of The Red Cross</i>
IPC	: <i>The Integrated Food Security Phase Classification</i>
OCHA	: <i>Office for the Coordination of Humanitarian Affairs</i>
OP-CRC-AC	: <i>Optional Protocol to the Convention on the Rights of the Children on the Involvement of Children in Armed Conflict</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
SESRIC	: <i>Statistical, Economics and Social Research and Training Centre for Islamic State</i>
STC	: <i>Southern Transitional Council</i>
UDHR	: <i>Universal Declaration of Human Rights</i>
UEA	: Uni Emirates Arab
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Yaman merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Timur Tengah dan berbatasan langsung dengan Arab Saudi di sebelah utaranya. Yaman saat ini telah mengalami banyak permasalahan bahkan hingga menimbulkan konflik bersenjata yang menarik perhatian dunia internasional. Akar permasalahan dari konflik Yaman yang memanas sejak tahun 2015 berawal dari kegagalan masa transisi politik yang memiliki tujuan untuk membawa stabilitas terhadap Yaman setelah terjadinya pemberontakan *Arab Spring* (Kebangkitan Arab) yang menuntut presiden otoriter yang lama yaitu Presiden Ali Abdullah Saleh untuk menyerahkan kekuasaannya kepada wakil presidennya yaitu Abdrabbuh Mansour Hadi yang terjadi pada tahun 2011.<sup>1</sup> Setelah diangkat sebagai presiden, pada masa pemerintahan Abdrabbuh Mansour Hadi, Yaman mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai macam permasalahan. Masalah yang dihadapi Yaman pada masa pemerintahan Presiden Hadi adalah banyak penyerangan yang dilakukan oleh Kaum Jihad, gerakan separatism di bagian Selatan Yaman, banyaknya terjadi tindakan korupsi dalam pemerintahan, semakin tingginya tingkat pengangguran dan peningkatan tingkat kelaparan.

Kelompok Houthi mengambil kesempatan terhadap presiden baru dan mengambil kendali di bagian jantung utara dari Provinsi Saada dan sekitarnya. Dengan semakin meluasnya kegiatan pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok Houthi, banyak warga Yaman termasuk kaum Sunni yang mendukung kelompok Houthi dan secara bertahap pada akhir tahun 2014 dan awal tahun 2015 pemberontakan mengambil

---

<sup>1</sup> Yemen crisis: Why is there a war?. 19 Juni 2020. Diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-29319423> pada tanggal 18 Juli 2020

alih ibukota Sana'a. Kelompok Houthi merupakan kelompok yang loyal terhadap pemerintah yang sebelumnya yaitu Presiden Ali Abdullah Saleh.<sup>2</sup>

Berikut merupakan peta persebaran zona konflik bersenjata yang terjadi di Yaman.



**Gambar 1 : Peta Persebaran Konflik Yaman**  
(sumber: *BBC News*. 2020)

Dilihat dari peta konflik di atas, zona konflik bersenjata di Yaman paling luas berada pada bagian utara dari Yaman. Untuk zona kekuasaan dari kelompok Houthi sendiri merupakan zona yang paling luas, bahkan kelompok Houthi berhasil menduduki ibukota negara dari Yaman yaitu Sana'a. Untuk zona yang berwarna ungu merupakan zona yang dikuasai oleh pasukan militer yang berasal dari Uni Emirates Arab yang bergerak melawan Houthi. Zona yang berwarna hijau merupakan zona yang dikuasai oleh Uni Emirates Arab *Southern Transitional Council* (STC).

Setelah kelompok Houthi berhasil menduduki kota Sana'a yaitu ibukota Yaman, Presiden Abdu Rabbu Mansour Hadi melarikan diri ke Arab Saudi dan mengajukan

<sup>2</sup> Ibid.

banding intervensi internasional kepada Arab Saudi dan koalisinya pada bulan Maret tahun 2015.<sup>3</sup> Arab Saudi dan delapan negara Arab lain yang mayoritas dari mereka bermula dari kelompok Sunni mulai melakukan serangan udara dengan tujuan untuk menyerang kelompok Houthi, memulihkan pemerintahan Presiden Hadi dan mengakhiri pengaruh Iran di Yaman. Penyerangan tersebut dilakukan akibat dari rasa khawatir akan bangkitnya sebuah kelompok yang diyakini mendapatkan dukungan secara militer oleh kekuatan Syiah yang berasal dari Iran. Serangan intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi bertujuan untuk memulihkan kekuasaan dari Presiden Hadi dan mengusir perjuang Houthi dari ibukota Yaman dan kota-kota besar lainnya. Koalisi yang menyerang berusaha menghentikan kelompok Houthi dan segala pengaruh Iran di Yaman, mendapatkan dukungan logistik dan intelijen dari Prancis, Inggris, dan Amerika Serikat.

Konflik bersenjata ini dapat digolongkan sebagai konflik nasional namun sudah terinternasionalisasikan. Hal tersebut bisa terjadi karena konflik yang bermula dari kelompok yang bergerak melawan pemerintahan, namun dari konflik antara kelompok melawan pemerintahan tersebut juga melibatkan campur tangan dari negara lain diantaranya adalah Arab Saudi dan Uni Emirates Arab (UEA). Berbagai serangan dan bantuan militer yang berasal dari Arab Saudi semakin memperburuk keadaan konflik yang ada di Yaman. Begitu banyak serangan-serangan militer yang banyak menimbulkan korban yang berasal dari orang sipil atau non-kombatan.

Pada konflik ini terdapat campur tangan dari beberapa negara Arab lain yang di antaranya adalah Arab Saudi dan Uni Emirates Arab. Kelompok Houthi sedang memerangi pasukan pemerintah Yaman yang dicampuri oleh Arab Saudi dan Uni Emirates Arab, pejuang suku lain, dan militan Islam. Negara yang berkoalisi dengan pemerintah Yaman yaitu Arab Saudi, memaksa kelompok Houthi untuk keluar dari sebagian besar provinsi yang terletak di bagian selatan dari Yaman pada musim panas tahun 2015 dan juga sejak awal tahun 2017 tekanan semakin meningkat untuk mengusir kelompok Houthi di sepanjang Pantai Laut Merah Negara Yaman. Kelompok Houthi tetap memegang kendali pada provinsi-provinsi utama tengah dan

---

<sup>3</sup> *Yemen: Civil War and Regional Intervention*. 8 Desember 2020. Diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R43960.pdf> pada 14 Desember 2020.

utara, meskipun terjadi pemboman udara yang hebat yang dipimpin oleh Saudi dan juga tekanan untuk keluar semakin meningkat kepada kelompok Houthi di Al-Bayda, Saada, dan Al-Jawf.<sup>4</sup>

Koalisi intervensi militer Arab Saudi di Yaman melancarkan serangan besar-besaran untuk merebut Kota Hudayah di Laut Merah yang pelabuhannya merupakan jalur kehidupan utama bagi hampir dua per tiga populasi Yaman dari Kelompok Houthi pada bulan Juni 2018. Dari penyerangan tersebut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengkritik atas tindakan penyerangan dan penghancuran kota pelabuhan tersebut dapat menimbulkan krisis yang sangat besar dan akan menghilangkan banyak nyawa yang diakibatkan karena kelaparan. Dari konflik yang telah berlangsung selama bertahun-tahun, dampak negatif yang dirasakan langsung oleh penduduk sipil semakin memburuk. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik semakin memperburuk keadaan.<sup>5</sup>

Koalisi intervensi Arab Saudi telah melakukan begitu banyak serangan udara yang membabi buta dan tidak proporsional yang banyak menewaskan ribuan penduduk sipil dan telah menghancurkan banyak infrastruktur yang melanggar hukum perang. Kelompok Houthi menggunakan ranjau darat anti personil yang sangat dilarang, merekrut anak-anak menjadi personil, dan menembakan artileri tanpa pandang bulu ke kota-kota seperti Taizz dan Aden, Pasukan di Aden telah menyandera banyak warga sipil dan melakukan tindakan penyiksaan berupa pemukulan dan pemerkosaan. Pengamat Hak Asasi Manusia (HAM) telah mendokumentasikan sekitar sembilan puluh serangan udara dari pihak yang berkonflik yang terlihat melanggar hukum perang sejak tahun 2015.

Arab Saudi telah memimpin begitu banyak serangan untuk menghentikan gerakan pemberontakan kelompok Houthi. Namun, dari banyaknya penyerangan yang dilakukan oleh Arab Saudi telah menimbulkan begitu banyak korban yang berasal dari orang sipil. Serangan-serangan yang diluncurkan oleh Arab Saudi banyak berupa serangan udara yang membabi buta. Serangan udara tersebut telah

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.



menghancurkan rumah, pasar, rumah sakit, sekolah, dan juga masjid. Serangan tersebut telah menimbulkan banyaknya krisis kemanusiaan yang terjadi di Yaman.

Sejak dimulainya intervensi koalisi yang dipimpin oleh Arab Saudi pada tahun 2015 penggunaan peralatan militer yang didapat dari Amerika Serikat oleh Arab Saudi telah melanggar ketentuan dari AECA (*Arms Export Control Act*) dan FAA (*Foreign Assistance Act*). AECA dan FAA melarang penjualan terhadap alat pertahanan asal Amerika Serikat. FAA menyatakan bahwa barang pertahanan yang dapat dijual merupakan barang pertahanan yang memiliki tujuan tertentu seperti pertahanan keamanan internal, pertahanan diri yang sah, menghalangi penyebaran senjata pemusnah massal, dan partisipasi dalam tindakan kolektif yang diminta oleh PBB atau organisasi sejenis lainnya.<sup>6</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Konflik bersenjata yang terjadi di Yaman merupakan konflik yang sangat pelik yang sudah berlangsung sejak tahun 2015 hingga sekarang. Kemudian pemerintah Yaman meminta bantuan dari Arab Saudi untuk membantu memulihkan kondisi politik di Yaman. Sejak Arab Saudi melakukan intervensi keadaan kemanusiaan di Yaman semakin memburuk. Berdasarkan kasus diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu; **Apa saja krisis kemanusiaan yang terjadi saat intervensi Arab Saudi pada konflik Yaman tahun 2015-2019?**

---

<sup>6</sup> *Yemen: Civil War and Regional Intervention*. Op.Cit. Hal. 14.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penulis memiliki tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan intervensi dari Arab Saudi pada konflik Yaman yang telah terjadi sejak Tahun 2015 hingga 2019.
2. Untuk menganalisis krisis kemanusiaan saat intervensi Arab Saudi pada konflik Yaman yang terjadi tahun 2015 hingga 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap memiliki manfaat:

1. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan penambah wawasan mengenai tindakan intervensi yang dilakukan oleh suatu negara dalam suatu konflik internasional. Serta menjadi referensi dalam mengetahui tindakan intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi pada konflik Yaman.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dari suatu negara dalam melakukan intervensi yang sesuai dengan norma intervensi yang ada.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjelaskan mengenai keterlibatan Arab Saudi yang terkait dengan kejahatan perang dalam konflik Yaman pada tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan bacaan, informasi, dan acuan yang berkaitan dan mempunyai tema penelitian yang sama namun tetap menjaga karakteristik dari penelitian ini sehingga adanya perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut.

**Pertama**, penulis menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Renny Januar Dini (2017).<sup>7</sup> Jurnal ini menggunakan konsep *military intervention* serta *self defense*. Jurnal ini menyoroti mengenai landasan yuridis terhadap intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi pada konflik Yaman yang dimulai sejak tahun 2015. Penulis menjabarkan landasan-landasan hukum terhadap intervensi yang dilakukan Arab Saudi dan mekanisme dimana suatu negara diperbolehkan dalam melakukan intervensi dalam permasalahan yang terjadi di suatu negara.

Intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap konflik Yaman tentulah menuai pro dan kontra. Dalam jurnal ini dijelaskan kalau intervensi jelaslah dilarang menurut Piagam PBB pasal 2 ayat 7 dengan menerapkan prinsip-prinsip non-intervensi. Kasus penyerangan terbesar pada konflik Yaman dilakukan oleh Arab Saudi yang merupakan negara interventif, salah satunya adalah serangan yang terjadi pada tanggal 9 Oktober 2016. Serangan tersebut merupakan serangan udara yang menghantam suatu upacara pemakaman di Yaman yang mengakibatkan 140

---

<sup>7</sup> Renny Januar Dini. *Tinjauan Yuridis Intervensi Militer Koalisi Saudi Arabia dalam Konflik Bersenjata di Yaman*. 2017

orang tewas dan 525 orang mengalami luka-luka. Akibat dari serangan tersebut, masyarakat internasional mengecam atas apa yang terjadi di Yaman dan meminta Dewan Keamanan PBB untuk segera menyelidiki atas kejahatan perang yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana landasan hukum atas intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi serta landasan hukum atas perlindungan orang sipil yang terdampak akibat serangan-serangan yang terjadi. Penelitian ini juga melihat bagaimana respon atas masyarakat internasional serta organisasi-organisasi kemanusiaan internasional dalam melindungi orang sipil yang terdampak akibat konflik tersebut.

**Kedua**, penulis menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Alvis Rahma Basuki (2019).<sup>8</sup> Jurnal ini menggunakan konsep intervensi, *proxy war*, serta geopolitik. Jurnal ini menyoroti besaran kepentingan kontribusi dari aktor eksternal yang berdampak pada kondisi konflik di Yaman. Penulis menjabarkan kalau intervensi dari negara lain dapatlah didorong oleh agenda tersembunyi yang bertujuan untuk keuntungan negara pribadi ataupun tujuan lain yang lebih besar. Dengan adanya keterlibatan aktor eksternal dapat berkontribusi dalam memperburuk situasi. Salah satu keterlibatan aktor eksternal yang sangatlah terlihat jelas adalah intervensi yang dilakukan oleh koalisi yang dipimpin oleh negara Arab Saudi.

Dalam jurnal ini dijelaskan kalau motif utama dari Arab Saudi turut ikut campur pada konflik ini adalah untuk membantu Presiden Hadi yang merupakan Presiden Yaman dalam mempertahankan kedaulatannya yang sah. Namun selain motif tersebut, terdapat motif terselubung yang dikemas rapih oleh Arab Saudi, yaitu untuk mengungguli dan menyingkirkan pengaruh dari Iran di wilayah Yaman. Namun, dari serangan-serangan yang dilakukan oleh Arab Saudi telah menimbulkan *collateral damage* dengan puluhan ribu korban massal yang mayoritas dari korban adalah warga sipil. Serangan udara tersebut telah

---

<sup>8</sup> Alvis Rahman Basuki. *Perang Saudara di Yaman: Analisis Kepentingan Negara Interventif dan Prospek Resolusi Konflik*. 2019



menghancurkan pasar, rumah sakit, sekolah, bahkan hingga pemakaman. Beberapa negara ikut serta dalam memberikan dukungan persenjataan kepada Arab Saudi, salah satunya adalah Amerika Serikat. Transfer senjata ini dianggap semakin memperburuk situasi konflik mematikan di Yaman.

Penelitian ini membahas mengenai kepentingan-kepentingan dari negara lain yang terlibat pada konflik di Yaman. Keterlibatan dari negara lain dianggap semakin memperburuk dan memperparah konflik tersebut. Begitu banyak serangan-serangan mematikan dari negara yang mengintervensi sehingga menimbulkan korban jiwa. Serangan-serangan tersebut paling banyak dilakukan oleh negara Arab Saudi. Arab Saudi memiliki motif nyata dan motif terselubung dalam melakukan intervensi di Yaman. Motif nyata dari Arab Saudi dalam melakukan intervensi adalah untuk mempertahankan kedaulatan dari Presiden Hadi, sedangkan untuk motif tersembunyinya merupakan untuk mengurangi pengaruh dari negara Iran di Yaman.

**Ketiga**, penulis menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Luca Ferro dan Tom (2018).<sup>9</sup> Jurnal ini menggunakan kondep *Military Intervention*. Jurnal ini menyoroiti legalitas terhadap intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi pada konflik Yaman sejak 26 Maret 2015. Dalam jurnal ini dijelaskan kalau pemerintah Arab Saudi meluncurkan operasi “*Decisive Storm*” yang dirancang untuk melindungi pemerintahan yang sah dan rakyat Yaman dari pengambilalihan oleh kelompok Houthi. Operasi ini mendapat dukungan dari beberapa negara anggota GCC (*Gulf Cooperation Council*) dan negara-negara Arab lainnya, serta mendapatkan dukungan logistic dari Amerika Serikat dan Inggris. Saat tujuan dari operasi “*Decisive Storm*” telah tercapai, kemudian bergerak ke fase operasi “Pembaruan Harapan”. Operasi ini lebih berfokus pada proses politik dan juga kemanusiaan.

Berdasarkan jurnal penelitian ini telah disimpulkan bahwa Arab Saudi sebagai negara yang mengintervensi secara tegas menyatakan kalau intervensi yang

---

<sup>9</sup> Luca Ferro dan Tom Ruys. *The Saudi-led Military Intervention in Yemens's Civil War – 2015*. 2018.

dilakukannya merupakan tindakan upaya hak membela diri. Permintaan dari Presiden Hadi dibuat saat pemerintahannya kehilangan kendali atas bagian-bagian penting dari wilayah negaranya. Permintaan Presiden Hadi tersebut dianggap sah, karena mendapatkan pengakuan internasional dari masyarakat internasional.

**Keempat**, penulis menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Themistokis Tzimas (2018).<sup>10</sup> Jurnal ini menggunakan konsep *Intervention by Invitation* dan *Sovereignty*. Jurnal ini menyoroti intervensi yang dilakukan Arab Saudi merupakan intervensi yang dilakukan atas persetujuan Presiden Hadi yang menyebabkan eskalasi lebih lanjut dari kekerasan di Yaman. Jurnal penelitian ini menjelaskan bahwa keabsahan pemerintah yang menyetujui adalah syarat utama untuk melakukan intervensi. Pada prinsipnya intervensi konsensual tetap menjadi hak pemerintah yang sah, hal tersebut tidak dapat dilakukan tanpa syarat. Intervensi konsensual dikatakan sah selama tujuan intervensi tersebut sesuai dengan hukum internasional.

Penelitian ini membahas mengenai legitimasi Presiden Hadi sebagai persetujuan untuk intervensi adalah sah. Namun, pada pelaksanaan intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi telah melanggar norma internasional karena konsekuensinya pada tingkat kemanusiaan. Intervensi yang dipimpin Arab Saudi di Yaman setelah mendapat persetujuan Presiden Hadi tidak ada solusi yang baik yang dapat ditemukan.

**Kelima**, penulis menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Roland Popp (2015).<sup>11</sup> Jurnal ini menggunakan konsep *Invitation* dan *Revolution*. Jurnal ini menyoroti intervensi Arab Saudi dalam perebutan kekuasaan internal Yaman pada Maret 2015. Arab Saudi melakukan intervensi ke Yaman dan bertepatan dengan jatuhnya kota Aden ke tangan kelompok pemberontak Houthi pada 25 Maret 2015.

Aliansi militer yang dipimpin oleh Arab Saudi bertujuan untuk membela pemerintah yang sah, mengembalikan Hadi sebagai presiden dari Yaman yang telah

---

<sup>10</sup> Themistoklis Tzimas. *Legal Evaluation Of The Saudi-led Intervention In Yemen: Consensual Intervention In Cases Of Contested Authority and Fragmented States*. 2018

<sup>11</sup> Roland Popp. *War In Yemen: Revolution and Saudi Intervention*. 2015

melarikan diri ke Riyadh dan menumpas pemberontakan dari Houthi. Serangan udara dan darat yang dilakukan oleh Arab Saudi selama beberapa minggu tidak merubah keseimbangan militer. Serangan-serangan tersebut dapat memberikan dampak parah bagi Yaman dan juga bagi stabilitas dari Arab Saudi. Terlepas dari serangan udara besar-besaran dari Arab Saudi, secara finansial dan material Saudi mendukung komite perlawanan lokal dan Houthi berhasil mengkonsolidasi kendali teritorial mereka atas sebagian besar Yaman. Jurnal ini menyoroti kebijakan dari Pemerintah Arab Saudi berupa blokade maritim, serangan udara, dan memberi dukungan logistik untuk pasukan anti-Houthi tidak membawa perubahan yang diinginkan. Pasukan Saudi telah membeli peralatan militer baru dalam jumlah besar tetapi hanya dapat digunakan dalam jumlah yang terbatas.

Penelitian ini membahas mengenai tujuan dari Arab Saudi dalam melakukan intervensi dalam konflik Yaman yaitu untuk membela pemerintah yang sah dan menumpas pemberontakan dari Houthi. Intervensi yang diprakarsai oleh Arab Saudi telah menambah kesulitan dalam menyelesaikan konflik internal Yaman. Disisi lain, Presiden Hadi yang didukung oleh Arab Saudi dianggap mengambil sikap yang tak kenal kompromi. Kredibilitas dari Presiden Hadi sangat diragukan atas ambisi kekuasaannya.

**Keenam**, penulis menggunakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Sumaya Almajdoub (2016).<sup>12</sup> Jurnal ini menggunakan konsep Regionalisasi. Jurnal ini menyoroti Arab Saudi melancarkan operasi “*Decisive Storm*” di Yaman untuk melawan gerakan pemberontakan Houthi dan milisi sekutu mereka. Arab Saudi menyatakan kalau tujuan utama dari operasi tersebut adalah untuk mengalahkan kelompok Houthi yang dipandang sebagai proksi Iran dan memulihkan pemerintah Yaman yang sah dan diakui secara internasional yang dipimpin oleh Presiden Hadi.

Intervensi militer Arab Saudi telah menyebabkan regionalisasi konflik di Yaman. Jurnal ini menjelaskan bahwa intervensi militer Arab Saudi telah meningkatkan regionalisasi konflik Yaman yang menyebabkan tiga ikatan utama. Pertama, Arab Saudi tidak mungkin mencapai tujuannya untuk memulihkan Pemerintah Hadi.

---

<sup>12</sup> Sumaya Almajdoub. *Saudi Arabia and The Regionalization of Yemen's Conflict*. 2016

Kedua, intervensi mengubah perebutan kekuasaan internal menjadi perebutan kekuasaan regional. Hal tersebut semakin memperumit konflik sipil Yaman. Ketiga, intervensi tidak mungkin membuahkan hasil positif bagi keamanan nasional Arab Saudi.

Penelitian ini membahas mengenai intervensi militer yang dilakukan Arab Saudi di Yaman telah mengakibatkan regionalisasi perang Yaman yang mengakibatkan keterikatan yang signifikan bagi kawasan secara keseluruhan. Intervensi Saudi kemungkinan akan gagal mencapai tujuannya untuk menahan dan mengendalikan politik Yaman dengan memulihkan pemerintahan Presiden Hadi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengenai intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi pada konflik Yaman yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut tabel komparasi penelitian terdahulu.

	Renny Januar Dini	Alvis Rahman Basuki	Luca Ferro dan Tom Ruys	Themistoklis Tzimas	Roland Popp	Sumaya Almajdoub
<b>Topik Penelitian</b>	Tinjauan Yuridis Intervensi Militer Koalisi Saudi Arabia dalam Konflik Bersenjata di Yaman	Perang Saudara Yaman: Analisis Kepentingan Negara Interventif dan Prospek Resolusi Konflik	The Saudi-led Military Intervention in Yemen's Civil War-2015	Legal Evaluation of The Saudi-led Intervention in Yemen: Consensual Intervention In Cases of Contested Authority and Fragmented States	War In Yemen: Revolution and Saudi Intervention	Saudi Arabia and The Regionalization Of Yemen's Conflict
<b>Fokus Penelitian</b>	Landasan hukum pada intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam konflik Yaman serta landasan perlindungan orang sipil yang terdampak akibat serangan intervensi Arab Saudi	Besaran kepentingan kontribusi dari aktor eksternal yang berdampak pada kondisi konflik bersenjata di Yaman.	Legalitas terhadap Arab Saudi saat melakukan intervensi di negara Yaman.	Legitimasi kedaulatan aktor-aktor yang terlibat dalam konflik Yaman terutama Pemerintah Yaman dan Arab Saudi sebagai pihak yang mengintervensi	Tujuan intervensi militer oleh Arab Saudi dalam perebutan kekuasaan internal di Yaman pada Maret 2015.	Intervensi Militer Arab Saudi di Yaman telah menyebabkan regionalisasi perang di Yaman yang mengakibatkan implikasi yang signifikan bagi kawasan secara keseluruhan
<b>Pendekatan</b>	Self Defense, Military Intervention	Intervensi, Proxy War, Geopolitik	Military Intervention	Intervention, Sovereignty	Revolution, Intervention	Regionalisasi
<b>Penelitian dalam Skripsi</b>	Berfokus pada sudut pandang hukum terhadap intervensi militer Arab Saudi serta dampak yang timbul terhadap orang sipil.	Berfokus pada kepentingan negara interventif pada konflik bersenjata di Yaman terutama kepentingan dari negara Arab Saudi.	Berfokus pada tindakan intervensi Arab Saudi yang merupakan intervensi militer pada konflik Yaman.	Berfokus pada analisis kegiatan intervensi yang dilakukan Arab Saudi yang sesuai dengan norma internasional.	Berfokus pada tujuan Arab Saudi dalam melakukan intervensi pada konflik Yaman	Berfokus pada kebijakan yang dikeluarkan oleh Arab Saudi saat melakukan intervensi di Yaman.

**Tabel 2.1. Tabel Komparasi Penelitian Terdahulu**

(sumber: tabel diolah oleh penulis)

Berdasarkan dari keenam penelitian tersebut menguatkan argumen dari penulis bahwa Arab Saudi telah melakukan intervensi pada konflik bersenjata di Yaman yang merupakan permohonan dari Presiden Hadi. Sejak intervensi Arab Saudi terjadi, keadaan tidak menjadi lebih baik dan dikhawatirkan dapat menjadi ancaman terhadap stabilitas politik Arab Saudi. Keunikan dari penelitian ini adalah peneliti melihat keterlibatan dari Arab Saudi dalam konflik bersenjata Yaman yang kemudian menimbulkan krisis kemanusiaan akibat dari setiap serangan yang bersifat intervensi.

## **2.2 Landasan Konsep/Teori**

### ***2.2.1 Intervention Theory***

Intervensi merupakan instrumen kebijakan luar negeri yang umurnya sama tuanya dengan instrumen lain seperti negosiasi dan perang. Istilah intervensi biasa dipergunakan dalam dunia politik internasional untuk menggambarkan kebijakan dan tindakan suatu negara yang mencampuri urusan negara lainnya yang jelas bukan urusannya. Secara luas pengertian intervensi adalah setiap usaha mencampuri urusan pihak lain (negara lain) secara berlebihan dalam urusan politik, ekonomi, sosial dan budaya pihak lain dengan cara mengirim pasukan militer, melakukan embargo, melakukan blokade wilayah masuk ke negara lain. Intervensi dapat bersifat lunak seperti dalam bentuk himbauan, pernyataan saran oleh suatu pemerintahan negara kepada negara lain hingga bentuk-bentuk yang lebih mendesak, menuntut dengan keras bahkan bisa juga dengan alat-alat kekerasan seperti penggunaan kekuatan militer.<sup>13</sup>

Pada posisi intervensi lunak (*Low Intervention*) dapat berupa pidato atau pernyataan (*speeches*), penyiaran, termasuk propaganda radio, televisi, dan lainnya (*broadcast*), bantuan ekonomi (*economy aid*), dan bantuan militer (*military advisors*). Sedangkan intervensi yang cenderung keras berupa dukungan kelompok oposisi, blokade perdagangan, dan blokade wilayah. Intervensi yang keras dapat

---

<sup>13</sup> Jurnal Asia Pasifik Studies. *Justifikasi Intervensi Internasional Dalam Konflik Suatu Negara*. 2017. Hal. 211

mencakup penggunaan tindakan atau operasi militer terbatas (*limited military action*). Tindakan intervensi yang paling keras umumnya merupakan tindakan operasi militer penuh dan pendudukan (*full scale military invasion and occupation*).<sup>14</sup> Intervensi menurut James Rosenau memiliki pengertian sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sadar oleh suatu negara untuk mengakibatkan perubahan keadaan politik yang mendasar bagi negara yang dijadikan sebagai objek intervensi.<sup>15</sup> J.G. Starke membagi intervensi menjadi 3 (tiga) jenis intervensi dari suatu negara ke negara lain:<sup>16</sup>

- Intervensi Internal merupakan intervensi terhadap urusan dalam negeri dari suatu negara yang dilakukan oleh negara lain. Sebagai contoh negara A sebagai negara yang memiliki masalah internal didalamnya kemudian negara B mencampuri urusan persengketaan dari pihak-pihak bertikai yang ada di negara A dengan mendukung baik pihak pemerintah yang sah ataupun pihak pemberontak.
- Intervensi Eksternal merupakan intervensi yang dilakukan oleh suatu negara dalam urusan luar negeri dari suatu negara dengan negara lain.
- Intervensi Punitive merupakan intervensi yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain sebagai balasan atas kerugian yang diderita oleh negara pelaku intervensi.

Pada praktiknya, intervensi sering kali bersinggungan dengan prinsip kedaulatan negara dan prinsip non-intervensi. Pada dasarnya terdapat tiga pengecualian terhadap prinsip non-intervensi, dimana alasan tersebut dapat menjadikan pelanggaran terhadap prinsip non-intervensi menjadi sah. Alasan pertama, hak yang melekat dari negara untuk membela diri. Alasan kedua, alasan suatu negara untuk mendukung salah satu dari pihak yang berkonflik dalam perselisihan domestik di negara lain, sehingga negara kedua diperbolehkan untuk secara sah untuk melakukan campur tangan dan memberikan bantuan bagi pihak yang berkonflik. Alasan ketiga yang terkadang dianggap sah, hak suatu negara untuk campur tangan

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Budiono Kusumohamidjojo. *Hubungan Internasional, Kerangka Studi Analistis*. 1997. Hal 68.

<sup>16</sup> J.G. Starke. *Pengantar Hukum Internasional*. 1988. Hal 136-137



dalam melindungi warga negaranya sendiri, ketika mereka benar-benar terancam oleh peristiwa tertentu.<sup>17</sup> Dalam hukum internasional, intervensi diperbolehkan dengan syarat timbulnya suatu keadaan atau hal tertentu yang merupakan ancaman bahaya bagi perdamaian dan keamanan dunia dan juga merupakan pelanggaran bagi hukum internasional dan memungkinkan timbulnya perang. Intervensi yang dilarang terjadi ketika suatu negara mengintervensi negara lain yang kemudian mengganggu kemerdekaan politik suatu negara dengan cara paksaan seperti melalui kekerasan, gangguan keamanan melalui kedaulatan negara. Menurut Richard Little, terdapat enam contoh intervensi yang dianggap sah:<sup>18</sup>

1. Membela diri dari serangan bersenjata yang nyata atau yang akan segera terjadi;
2. Pada wilayah non-pemerintahan sendiri yang dikelola di luar negeri;
3. Terdapat persetujuan dari pemerintah yang didirikan berdasarkan perjanjian atau dengan permintaan khusus;
4. Pembalasan proporsional dari beberapa tindakan illegal orang lain;
5. Dalam beberapa kasus pengejaran;
6. Di bawah sanksi Liga Bangsa-Bangsa.

Pada penelitian ini teori Intervensi digunakan untuk menganalisis tindakan intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi setelah diminta oleh pemerintah Yaman untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam negerinya sehingga dapat digolongkan sebagai intervensi internal. Bentuk intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi berupa blokade wilayah dan yang utama adalah operasi militer. Tindakan blokade wilayah yang dilakukan oleh Arab Saudi atas wilayah Yaman sudah terjadi sejak Maret 2015. Blokade wilayah tersebut bertujuan untuk mencegah pasokan persenjataan mencapai kelompok Houthi. Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi terjadi sejak 25 Maret 2015 dengan melakukan serangan udara di wilayah Yaman. Teori ini membantu untuk menjawab rumusan masalah ketika Arab Saudi mulai masuk ke wilayah Yaman untuk melakukan intervensi.

---

<sup>17</sup> Ian Forbes and Mark Hoffman, 1993. *Political Theory, International Relations, and the Ethics of Intervention*. Hal 23

<sup>18</sup> Ibid. Hal 19-20.

### 2.2.2 *Humanitarian Crisis/ Krisis Kemanusiaan*

Krisis kemanusiaan terdiri dari konflik buatan manusia, bencana alam dan pandemic yang sering mengakibatkan atau memperburuk masalah Hak Asasi Manusia (HAM). Selain itu, situasi Hak Asasi Manusia (HAM) yang memburuk dapat memicu krisis dan meningkatkan kebutuhan kemanusiaan dari populasi yang terkena dampak.<sup>19</sup> Krisis kemanusiaan merupakan situasi saat dimana kehidupan, kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia memperoleh suatu ancaman yang meluas.

Terdapat beberapa pemicu utama dari krisis kemanusiaan yang diantaranya adalah konflik, epidemic atau keadaan darurat yang kompleks, dan juga bencana alam. Krisis yang terjadi di seluruh dunia memiliki karakteristik yang rumit dimana konflik berbenturan dengan beberapa faktor lain seperti ketidakstabilan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain faktor-faktor tersebut, kemiskinan, ketidaksetaraan dan kurangnya akses ke layanan dasar semakin memperburuk dampak kerusakan dari konflik dan bencana.<sup>20</sup>

Pada dasarnya terdapat begitu banyak hal yang dapat menjadi penyebab dari krisis kemanusiaan. Hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya krisis kemanusiaan diantaranya konflik, pemerintahan, kemiskinan, kemerosotan ekonomi, bencana alam, pengungsian, dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Menurut *Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries* (SESRIC), terdapat 4 hal yang menjadi pendorong dari terjadinya krisis kemanusiaan diantaranya:<sup>21</sup>

#### 1. Konflik Bersenjata, Pendudukan, dan Penindasan.

Konflik bersenjata dan kekerasan merupakan salah satu penyebab utama dari terjadinya krisis kemanusiaan. Konflik bersenjata mungkin terjadi saat masyarakat berpegang teguh untuk menolak status *quo*, saat mereka memiliki akses ke sumber

<sup>19</sup> *Protecting Human Rights in Humanitarian Crisis*. Diakses dari <https://www.ohchr.org/EN/Issues/HumanitarianAction/Pages/Crises.aspx> pada 14 Agustus 2021.

<sup>20</sup> Kenan Bagci. *Humanitarian Crisis in OIC Countries: Drivers, Impacts, Current Challenges, and Potentia Remedies*. 2017. Hal. 10-11

<sup>21</sup> Ibid. Hal 14-24.

daya fisik dan politik/ sosial untuk melakukan kekerasan, dan ketika mereka percaya, meyakini, dan mendesak bahwa kekerasan tersebut merupakan satu-satunya harapan mereka untuk terjadinya perubahan.

## 2. Kurangnya Stabilitas dan Tata Kelola Politik dan Ekonomi

Isu stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan pemerintahan saling berkaitan dengan krisis kemanusiaan. Tindakan pengucilan sosial dan politik dapat menjadi pendorong yang kuat terhadap pergolakan yang mengarah kepada konflik. Selain tindakan tersebut, krisis ekonomi dapat meningkatkan krisis kemanusiaan dengan bertambahnya jumlah pengangguran, bertambahnya tingkat kerawanan pangan dan memperparah kemiskinan, dengan memberikan pengaruh lebih lanjut terhadap kesehatan dari ibu dan anak, pengangguran kaum muda dan berkembangnya ekonomi informal. Kurangnya baiknya tata pemerintahan dan juga lemahnya legitimasi dari suatu negara dapat merusak kepercayaan sosial dan menimbulkan krisis kemanusiaan.

## 3. Perubahan Iklim dan Bahaya Alam

Salah satu penyebab utama dari krisis kemanusiaan adalah perubahan iklim dan juga bencana alam. Perubahan iklim menjadi salah satu penyebab utama terjadinya bencana alam. Hal tersebut merupakan tantangan terhadap lingkungan kontemporer yang paling genting dengan akibat sosial dan ekonomi yang serius. Perubahan iklim telah berlangsung selama berabad-abad dengan tingkatan dan perwujudan yang meningkat belakangan ini yang dipicu oleh alasan baik itu oleh alam ataupun manusia. Akibat dari bertambah tingginya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer dan juga pemanasan global, peristiwa cuaca ekstrem seperti terjadinya angin kencang, siklon dan badai, banjir lebih sering diamati dengan akibat negatif yang parah bagi manusia.

## 4. Pandemi

Selama beberapa tahun terakhir, terdapat begitu banyak penyakit baru yang tidak diketahui umat manusia telah muncul seperti HIV, Ebola, jenis kolera baru, virus *West Nile*, SARS, Lyme, dan juga Zika. Pandemi memiliki kapasitas untuk menyebabkan krisis kemanusiaan yang besar. Sebagai pendorong, pandemi dapat menjadi pintu bagi krisis yang semakin parah. Setiap pandemi dapat melemahkan

negara dan juga masyarakat sehingga menyebabkan mereka kurang mampu untuk mengatasi gelombang krisis berikutnya. Pandemi menimbulkan krisis diluar kesehatan seperti dampak terhadap ekonomi, dampak keamanan manusia, dan dampak politik.

Pada penelitian ini, konsep Krisis Kemanusiaan membantu untuk menganalisis krisis kemanusiaan yang terjadi di Yaman ketika Arab Saudi mulai mengintervensi wilayah Yaman. Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi telah memunculkan banyak angka krisis kemanusiaan. Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi telah menyebabkan banyaknya kematian, kemiskinan, kelaparan, dan kurangnya pasokan makanan. Konsep Krisis Kemanusiaan membantu untuk menjawab rumusan masalah ketika intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi yang mengakibatkan krisis kemanusiaan di seluruh wilayah Yaman.

### **2.2.3 Hukum Humaniter Internasional (HHI)**

Hukum Humaniter Internasional (HHI) merupakan suatu alat dan cara yang dapat digunakan oleh setiap negara, termasuk oleh negara damai atau negara netral, untuk ikut serta mengurangi penderitaan yang dialami masyarakat akibat perang yang terjadi di berbagai negara. Hukum Humaniter Internasional merupakan suatu instrument kebijakan dan sekaligus pedoman teknis yang dapat digunakan oleh semua aktor internasional untuk mengatasi isu internasional yang berkaitan dengan kerugian perang. Menurut Mochtar Kusumaatmadja, Hukum Humaniter Internasional (HHI) merupakan bagian hukum yang mengatur ketentuan-ketentuan perlindungan korban perang, berlainan dengan hukum perang yang mengatur perang itu sendiri dan segala sesuatu yang menyangkut cara melakukan perang itu sendiri.<sup>22</sup>

Istilah HHI digunakan dalam Protokol Tambahan I/1977 atas Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang berisikan tentang perlindungan korban sengketa bersenjata internasional. Menurut ICRC, HHI memiliki arti aturan-aturan internasional, yang dibentuk oleh perjanjian internasional atau kebiasaan, yang secara spesifik,

---

<sup>22</sup> Wahyu Wagiman. *Hukum Humaniter dan Hak Asasi Manusia*. 2007. Hal 5.

diharapkan mengatasi masalah-masalah kemanusiaan yang muncul secara langsung dari sengketa bersenjata internasional maupun noninternasional, dan untuk alasan-alasan kemanusiaan, membatasi hak dari pihak yang berkonflik untuk menggunakan metode dan alat perang pilihan mereka atau untuk melindungi orang-orang dan harta milik mereka yang mungkin terdampak konflik.<sup>23</sup> Dalam HHI terdapat dua prinsip moral yang saling melengkapi yaitu *Jus Ad Bellum* (alasan untuk berperang) dan *Jus In Bello* (cara perang dilakukan).

a. *Jus Ad Bellum* (Keadilan dalam Upaya Perang)

Unsur-unsur yang disepakati dari kriteria *Jus Ad Bellum* adalah:<sup>24</sup>

- *Competent Authority*: keputusan untuk berperang harus dibuat oleh otoritas publik yang dibentuk secara sah.
- *Just Cause*: alasan untuk berperang adalah untuk melindungi kehidupan dan menghadapi bahaya yang nyata dan akan segera terjadi.
- *Right Intention*: motif dan tujuan melakukan perang adalah terhormat (seperti untuk mengamankan perdamaian yang adil).
- *Comparative Justice*: tidak ada pihak dalam konflik yang sepenuhnya benar dan salah, tetapi masalah yang disengketakan memang membutuhkan pembunuhan.
- *Probability of Success*: ada alasan yang masuk akal untuk percaya bahwa menggunakan perang akan efektif dan tidak sia-sia.
- *Last Resort*: semua opsi resolusi tanpa kekerasan lainnya telah habis.
- *Proportionality*: menggunakan perang akan lebih banyak menghasilkan kebaikan daripada kerugian.

b. *Jus In Bello* (Keadilan dalam Melakukan Perang)

---

<sup>23</sup> ICRC, Commentary on the Additional Protocols of 18 June 1977, Claude Pilloud et al., with the collaboration of Jean Pictet, Yves Sandoz, ed, Martinus Nijhoff Publishers, Geneva 1987, hlm xxvii.

<sup>24</sup> Mona Fixdal dan Dan Smith. *Humanitarian Intervention and Just War*. 1998. Hal. 283-312.

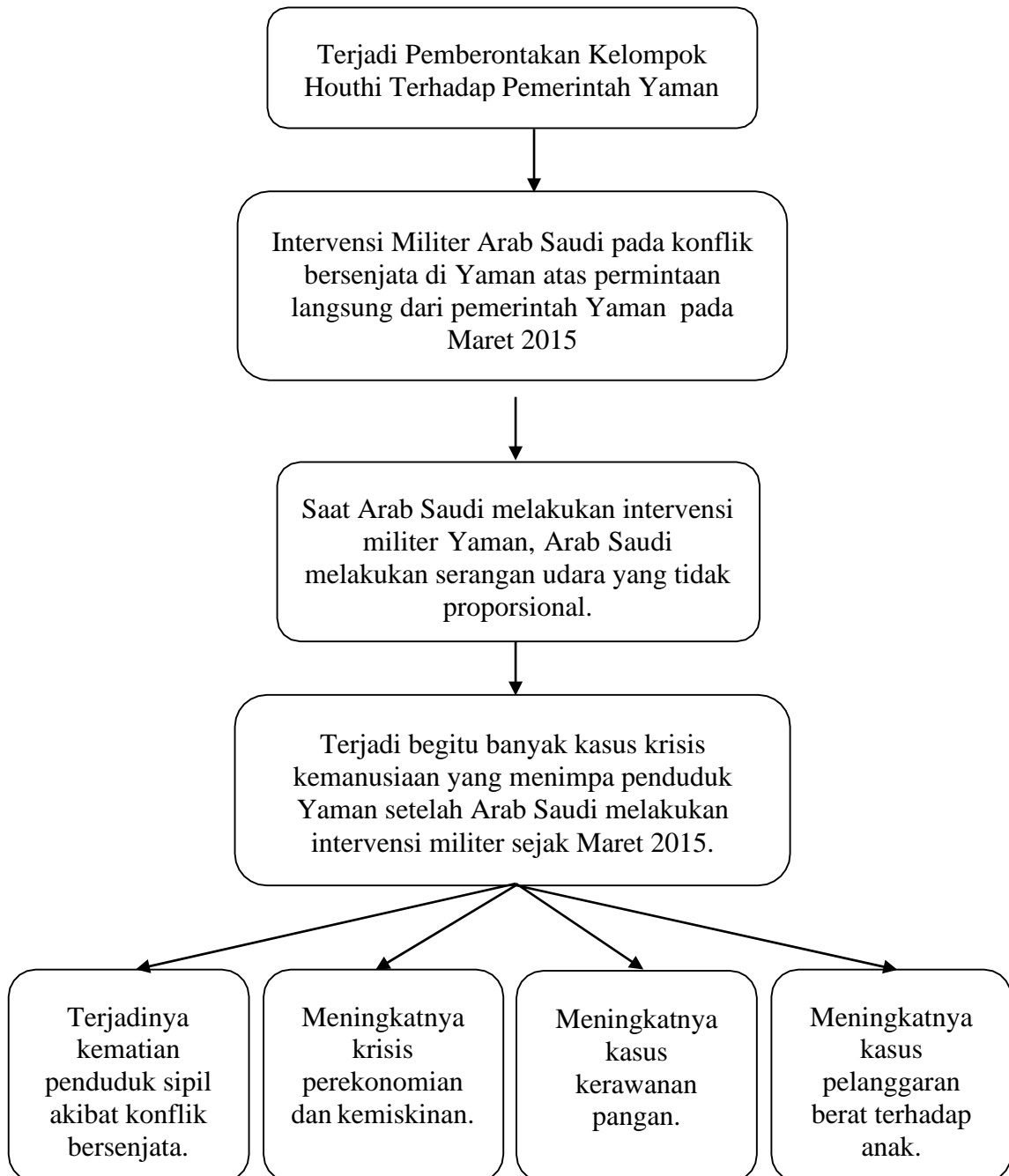
Prinsip *Jus In Bello* diarahkan pada perilaku konflik bersenjata yang ‘beradab’ dan sekarang dikodifikasikan dalam *Armed Conflict Law* (Hukum Konflik Bersenjata) yang secara luas mencakup konsep:<sup>25</sup>

- *Distinction*: tentang siapa yang menjadi target dan kombatan yang sah.
- *Proportionality*: tingkatan dan sifat kekerasan yang digunakan.
- *Humanity*: perawatan korban perang dan meminimalisir penderitaan.
- *Military Necessity*: tujuan militer yang sah.

---

<sup>25</sup> William Calcutt. *Just War Theory and War on Terror*. 2011. Hal. 111.

### 2.3 Model Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**  
(Sumber: Gambar diolah oleh penulis)



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menjabarkan dan menjelaskan mengenai krisis kemanusiaan yang terjadi dalam intervensi Arab Saudi pada konflik bersenjata Yaman sejak tahun 2015 hingga sekarang dengan menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta yang mudah dipahami (*understandable*) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru.<sup>26</sup>

Metode penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Studi Pustaka melalui metode kualitatif deskriptif dan analitis dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian data yang bersumber dari buku-buku, surat kabar, majalah, artikel-artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk merangkum dan mendeskripsikan secara menyeluruh dan sistematis mengenai penelitian mengenai krisis kemanusiaan yang terjadi saat Arab Saudi melakukan intervensi pada konflik Yaman yang terjadi sejak tahun 2015.

---

<sup>26</sup> Chariri, A. 2009. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Hal. 9

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah suatu pembatasan dalam penentuan permasalahan, hal ini guna menghindari adanya kesalahpahaman terhadap rumusan judul yang sudah ditentukan. Fokus dalam penelitian ini menjelaskan mengenai krisis kemanusiaan yang terjadi dalam intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi pada konflik Yaman yang terjadi sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada krisis kemanusiaan yang merupakan dampak dari tindakan intervensi militer dilakukan oleh Arab Saudi.

### **3.3 Jenis Sumber Data**

Data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Penulis memperoleh data dalam penelitian ini dari studi kepustakaan yang bersumber dari artikel, jurnal internasional, website resmi, laporan tahunan, laporan berita yang kredibel dalam menerbitkan atau menyiarkan data. Semua sumber yang tersaji dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan perumusan judul penelitian yang berkaitan dengan krisis kemanusiaan yang terjadi saat Arab Saudi melakukan intervensi pada konflik Yaman yang terjadi sejak tahun 2015 hingga tahun 2019.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kualitatif yang dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, penyatuan data, dan penafsiran data yang nantinya akan menjelaskan hasil data yang telah dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis. Data yang diperoleh dapat berupa laporan tahunan, potongan berita, gambar dan grafik mengenai krisis kemanusiaan dalam intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi pada konflik Yaman. *Setting* waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Dari

keseluruhan data yang telah diperoleh dan dianalisis penulis, akan mendapatkan hasil yang kemudian akan disimpulkan oleh penulis. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari atau memahami makna/arti, penjelasan, keteraturan, alur sebab akibat, dan proposisi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir pada skripsi ini, penulis telah memaparkan kesimpulan dan saran yang dapat diambil berdasarkan pada temuan hasil penelitian. Kesimpulan dan saran yang telah penulis temukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis rumuskan yaitu “*Apa saja krisis kemanusiaan yang terjadi saat intervensi Arab Saudi pada konflik Yaman tahun 2015-2019?*”. Kesimpulan ini penulis tuangkan setelah melihat hasil temuan yang penulis dapatkan dan penulis analisis menggunakan teori dan konsep yang penulis pilih, seperti teori intervensi, konsep krisis kemanusiaan, dan Hukum Humaniter Internasional (HHI). Secara umum penulis menyimpulkan bahwa saat Arab Saudi melakukan intervensi pada konflik bersenjata yang terjadi di Yaman tahun 2015-2019 telah terjadi begitu banyak krisis kemanusiaan yang mengganggu keamanan manusia yang menunjukkan bahwa pihak yang berkonflik telah mengabaikan Hukum Humaniter Internasional. Namun, tindakan intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi dianggap sah karena dalam melakukan tindakan intervensinya, Arab Saudi mendapatkan persetujuan langsung dari pemerintah Yaman yang mana Presiden Hadi meminta kepada Arab Saudi untuk membantu menyelesaikan permasalahan internal negaranya. Intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi berpengaruh besar terhadap munculnya berbagai bentuk krisis kemanusiaan yang semakin memperburuk kondisi Yaman. Terdapat beberapa tindakan yang sangat jelas telah melanggar Hukum Humaniter Internasional (HHI). Segala bentuk serangan militer yang dilakukan oleh Arab Saudi sudah menyebabkan tewasnya ribuan warga sipil dan menghancurkan bangunan sipil Yaman. Secara khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejak Arab Saudi melakukan intervensi di Yaman, angka kematian warga sipil Yaman meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang telah didapatkan oleh penulis bahwa terdapat 18.500 warga sipil Yaman tewas sejak Arab Saudi melakukan intervensinya di wilayah Yaman. Warga sipil Yaman yang tewas didalamnya juga terdapat wanita dan juga anak-anak. Sebanyak 67% dari angka kematian warga sipil Yaman merupakan korban dari penargetan langsung pada serangan udara yang dilakukan oleh koalisi pemerintah resmi Yaman yang dipimpin oleh Arab Saudi.
2. Sejak Arab Saudi melakukan intervensi di Yaman, krisis perekonomian dan kemiskinan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang telah didapatkan oleh penulis bahwa Yaman sedang mengalami depresiasi mata uang yang signifikan sehingga menyebabkan terjadinya lonjakan harga impor dari kebutuhan bahan dasar pangan Yaman yang mayoritas diperoleh dari kegiatan impor. Bank sentral Yaman telah kehabisan cadangan mata uang asing sehingga Yaman tidak mampu membayar gaji dari sektor publik. Krisis perekonomian tersebut semakin memperparah krisis kemanusiaan yang terjadi di Yaman.
3. Sejak Arab Saudi melakukan intervensi di Yaman, kasus kerawanan pangan bagi warga sipil Yaman meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang telah didapatkan bahwa terdapat sekitar dua pertiga dari populasi warga Yaman mengalami kerawanan pangan dan sepertiga dari populasi warga Yaman mengalami kelaparan tingkat ekstrim.
4. Sejak Arab Saudi melakukan intervensi di Yaman, kasus pelanggaran berat terhadap anak-anak meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang telah didapatkan oleh penulis bahwa jumlah korban anak-anak meningkat sebanyak lebih dari 650 persen di tahun 2015 yang merupakan tahun awal dari Arab Saudi mengintervensi Yaman. Selain itu, jumlah anak-anak yang direkrut dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkonflik meningkat hampir 500 persen.

## 5.2 Saran

Penelitian ini melihat konflik Yaman saat Arab Saudi melakukan intervensi di tahun 2015-2019 telah menimbulkan krisis kemanusiaan yang sangat parah. Segala bentuk upaya yang dilakukan oleh Arab Saudi saat melakukan intervensi pada konflik bersenjata Yaman untuk membantu pemerintah Yaman dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada nyatanya semakin memperkeruh keadaan negara tersebut. Sangat penting bagi pihak-pihak yang berkonflik untuk memperhatikan keselamatan warga sipil. Selain timbulnya korban sipil, sejak Arab Saudi melakukan intervensi terhadap konflik Yaman menyebabkan banyaknya bangunan dan infrastruktur sipil hancur, terjadi krisis ekonomi, meningkatnya kemiskinan, meningkatnya tingkat kelaparan, bahkan hingga banyak terjadinya kasus pelanggaran yang melibatkan anak-anak. Seluruh akibat dari konflik bersenjata yang terjadi sejak Arab Saudi melakukan intervensi semakin memperburuk kondisi kemanusiaan Yaman. Secara teoritis, konflik bersenjata yang melibatkan dan menargetkan warga sipil sangatlah dikecam oleh komunitas internasional. Sehingga diharapkan bagi pihak-pihak yang berkonflik untuk melakukan perlindungan terhadap warga sipil. Selain melindungi warga sipil, para pihak yang berkonflik juga harus tetap menaati pilar-pilar hukum perang yang berlaku. Dengan memperhatikan dan menaati hukum perang yang berlaku akan meminimalisir krisis kemanusiaan yang terjadi sehingga dapat mengurangi permasalahan yang terjadi di negara yang berkonflik. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi bagi mahasiswa hubungan internasional dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan intervensi internasional dan juga krisis kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almajdoub, Sumaya. 2016. *Saudi Arabia and The Regionalization of Yemen's Conflict*.
- Alvis Rahman Basuki. 2019. *Perang Saudara di Yaman: Analisis Kepentingan Negara Interventif dan Prospek Resolusi Konflik*.
- Bappenas. *Pengembangan Konsep Indeks Keamanan Manusia Indonesia 2015*. [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Kajian%20Ditpolkom/4\)%20Kajian%20Tahun%202015/Indeks%20Keamanan/Final%20Laporan%20IKMI.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Kajian%20Ditpolkom/4)%20Kajian%20Tahun%202015/Indeks%20Keamanan/Final%20Laporan%20IKMI.pdf). Diakses pada 30 Januari 2021.
- Budiono Kusumohamidjojo. 1997. *Hubungan Internasional, Kerangka Studi Analistis..* Hal 68.
- Chariri, A. 2009. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Hal. 9.
- Children and Armed Conflict in Yemen*. 3 Juni 2019. Diakses dari [https://www.securitycouncilreport.org/atf/cf/%7B65BFCF9B-6D27-4E9C-8CD3-CF6E4FF96FF9%7D/s\\_2019\\_453.pdf](https://www.securitycouncilreport.org/atf/cf/%7B65BFCF9B-6D27-4E9C-8CD3-CF6E4FF96FF9%7D/s_2019_453.pdf) pada 23 Juli 2021.
- Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2003. *Protokol Tambahan Pada Konvensi-Konvensi Jenewa 12 Agustus 1949 Yang Berhubungan Dengan Perlindungan Korban-Korban Pertikaian-Pertikaian Bersenjata Internasional (Protokol I) dan Bukan Internasional (Protokol II)*. Hal. 106-110. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-29319423> pada tanggal 18 Juli 2020.
- Ian Forbes and Mark Hoffman, 1993. *Political Theory, International Relations, and the Ethics of Intervention*. Hal 23.
- ICRC, Commentary on the Additional Protocols of 18 June 1977, Claude Pilloud et all, with the collaboration of Jean Pictet, Yves Sandoz, ed, Martinus Nijhoff Publishers, Geneva 1987, hlm xxvii.
- IPC Overview and Classification System*. <http://www.ipcinfo.org/ipcinfo-website/ipc-overview-and-classification-system/en/> diakses pada 25 juli



- 2021.
- J.G. Starke. 1988. *Pengantar Hukum Internasional*. Hal 136-137
- Jurnal Asia Pasifik Studies. 2017. *Justifikasi Intervensi Internasional Dalam Konflik Suatu Negara*. Hal. 211.
- Kenan Bagci. 2017. *Humanitarian Crisis in OIC Countries: Drivers, Impacts, Current Challenges, and Potentia Remedies*. Hal. 10-11.
- Kenan Bagci. 2017. *Humanitarian Crisis in OIC Countries: Drivers, Impacts, Current Challenges, and Potentia Remedies*. Hal. 10-11.
- Luca Ferro dan Tom Ruys. 2018. *The Saudi-led Military Intervention in Yemens's Civil War – 2015*.
- Marie Henckaerts, Jean; Doswald-beck, Louise. 2005. *Costumery International Humanitarian Law*. Hal 186-190.
- Mona Fixdal dan Dan Smith. 1998. *Humanitarian Intevention and Just War*. Hal. 283-312.
- Paul D. Williams. 2008. *Security Studies: An Introduction*. Hal. 231 *Protecting Human Rights in Humanitarian Crisis*. Diakses dari <https://www.ohchr.org/EN/Issues/HumanitarianAction/Pages/Crises.aspx> pada 14 Agustus 2021.
- Renny Januar Dini. 2017 *Tinjauan Yuridis Intervensi Militer Koalisi Saudi Arabia dalam Konflik Bersenjata di Yaman*.
- Richard Jolly. 2006. *The Human Security Framework and National Human Development Report: A Review of Experiences and Current Debates*. UNDP. Hal. 1.
- Roland Popp. 2015. *War In Yemen: Revolution and Saudi Intervention*.
- Situation of Human Rights in Yemen, Including Violations and Abuses Since September 2014*. 29 September 2020. Diakses dari <https://www.ohchr.org/Documents/HRBodies/HRCouncil/GEE-Yemen/A-HRC-45-CRP.7-en.pdf> pada 20 Desember 2021
- The Saudi Intervention in Yemen*, 1 Maret 2020. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/287036439.pdf> pada 11 Juli 2021
- Tzimas, Themistoklis. 2018. *Legal Evaluation Of The Saudi-led Intervention In Yemen: Consensual Intervention In Cases Of Contested Authority and Framganted States*.
- Wahyu Wagiman. *Hukum Humaniter dan Hak Asasi Manusia*. 2007. Hal 5.

- What Are The Real Saudi Motives in Yemen?*, 29 Mei 2015. Diakses dari <https://www.middleeasteye.net/opinion/what-are-real-saudi-motives-yemen> pada 25 November 2012
- William Calcutt. 2011. *Just War Theory and War on Terror*. Hal. 111.
- Yemen crisis: Why is there a war?. 19 Juni 2020. Diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-29319423>. Pada tanggal 18 Juli 2020.
- Yemen Snapshots: 2015-2019*. Diakses dari <https://acleddata.com/2019/06/18/yemen-snapshots-2015-2019/> pada 16 Juli 2021.
- Yemen: Civil War and Regional Intervention*. 12 Maret 2019. Diakses dari <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R43960/31> pada 16 Juli 2021.
- Yemen: Civil War and Regional Intervention*. 12 Maret 2021. Diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R43960.pdf> pada 14 Juli 2021.
- Yemen: Civil War and Regional Intervention*. 17 September 2019. Diakses dari [https://www.everycrsreport.com/files/20190917\\_R43960\\_0ae8aef063532aa48081bbedecd442b10277aa42.pdf](https://www.everycrsreport.com/files/20190917_R43960_0ae8aef063532aa48081bbedecd442b10277aa42.pdf) pada 14 Juli 2021.
- Yemen: Civil War and Regional Intervention*. 8 Desember 2020. Diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R43960.pdf> pada 14 Desember 2020.
- Yemen: Events of 2019*. Diakses dari <https://www.hrw.org/world-report/2020/country-chapters/yemen> pada 16 Juli 2021.
- Yemen: Food Assistance Fact Sheet*. 15 Maret 2015. Diakses dari <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-food-assistance-fact-sheet-march-15-2019> pada 25 Juli 2021.
- Yemen's Tragedy: War, Stalemate, and Suffering*. 2 September 2021. Diakses dari <https://www.cfr.org/backgrounder/yemen-crisis> pada 26 November 2021.